

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 PANJI SITUBONDO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jl.PB Sudirman No. 7 Situbondo
E-mail: amalia_risqi88@yahoo.com

Abstract: *Parents have a very big role in children's education at home. The role of parents is the share of parents in providing good for their children for the sake of education keberprestasian undertaken. The indicator is the role of parents is the attention to the activities of children at school lessons and emphasize the importance of learning achievement. Teachers play a role of educating children so that children are ready to meet the future, but the attention of the parents or the family also has an active role in educating children and motivating learning.*

The problems of this research is there any Parenting Parents Influence on Students' Interest in Learning in Schools. Methods This study included descriptive research with quantitative conclusion through statistical analysis. The population in this study were all fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Samples taken as many as 40 students.

Based on the results of research, data analysis and hypothesis testing, it can be concluded as follows: there is significant influence between parenting parents with student interest in V in SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo in the academic year 2016/2017. This is evidenced from the results of the rtabel distribution of 5% or 0.05 at 0.257, then rhitung 0,363 > rtabel 0,257 dan H_0 accepted, which means "Parenting Parents (X) significantly affects Interest in learning (Y).

Keywords: *Parenting Parents' Interest in Learning.*

¹ Dosen SI PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas yaitu mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok.

Sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan siswa bersekolah yaitu untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan Sekolah yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar – mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan di luar Sekolah yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar – mengajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di rumah dengan memberi keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral dan keterampilan. Dalam hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: “Tiap – tiap warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran”. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar, yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa – siswinya dari berbagai macam latar belakang.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak – anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemukakan oleh orang tua. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak – anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka, karena dari merekalah anak mula – mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Lingkungan keluarga sering kali disebut lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan – ucapan, perintah – perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang

seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak. Adakalanya orang tua bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya.

Prinsip serta harapan – harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan berfikir maupun bertindak, ada orang tua yang terlalu melindungi anak serta ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Suasana emosional di dalam rumah dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Indikatornya peran orang tua adalah perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak saat di sekolah dan menekankan

pentingnya pencapaian prestasi belajar.

Perwujudan dari peran orang tua terhadap anak terdiri dari 4 aspek yaitu orang tua sebagai fasilitator, Informator, motivator dan penasehat. Namun pada dewasa ini banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak cukup diserahkan sepenuhnya kepada sekolah dan kurang mempertimbangkan bahwa waktu di sekolah lebih sedikit dari pada waktu di rumah. Menurut Syafei (2002: 2) Orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah urusan guru di sekolah hal itu memang dapat di benarkan namun yang membuat hal tersebut menjadi salah karena orang tua lepas dari tanggung jawabnya mendidik anak dengan memberikan alasan, anak itu telah disekolahkan dan telah memenuhi kewajiban materi yang telah di penuhi.

Sehingga jelaslah bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan tidak hanya dalam bentuk materi saja, akan tetapi harus diimbangi dengan perhatian orang tua yang di berikan secara langsung bukan hanya pemberian fasilitas yang menunjang

pendidikan saja. Namun juga, memotifasi anak dalam belajar, mendampingi, menanyakan, membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan sebagainya. Kadang-kadang orang tua perlu memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai bagus ataupun memberikan semangat dan motivasi ketika nilai anak kurang baik. Dengan begitu anak akan merasa diperhatikan sehingga mereka termotivasi dan dapat menumbuhkan minat anak belajar dan untuk menjadi lebih baik lagi.

Penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi ialah minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan minat memperkecil kebosanan studi dalam dirinya. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan

Guru berperan mendidik anak supaya anak siap menyongsong masa depannya, namun perhatian dari orang tua atau keluarga juga

memiliki peran aktif dalam mendidik anak dan memberi motivasi belajar. Perhatian orang tua atau keluarga juga tidak kalah penting dalam mendidik anak, seperti dengan cara mengawasi, memotivasi, memberikan waktu.

SD Muhammadiyah 1 Panji merupakan sekolah dasar seperti pada umumnya. Dimana terdapat komponen-komponen pendidikan seperti, pendidik, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana.

Rumusan Masalah :
Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo . Beberapa hal ini membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Fasilitas belajar yang dimiliki sekolah lengkap sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada hambatan. Adapun Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo pada Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, ditetapkan bahwa sampelnya adalah jumlah siswa kelas V Shofa dan V marwa SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo pada Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 40 Siswa.

Pada pengumpulan data dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran, yaitu menggunakan Angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan telah disediakan. Maka dari itu penelitian ini dalam membuat angket menggunakan skala Likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

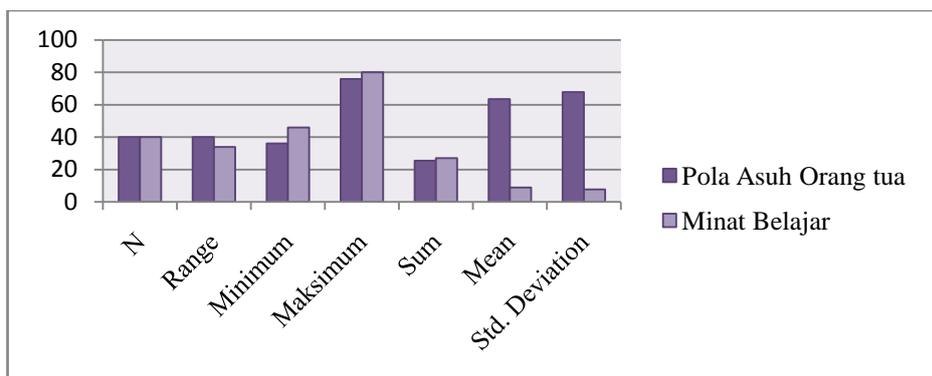
Pada penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian di kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo yang memiliki murid berjumlah 40 siswa. Peneliti akan meneliti Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Tabel 1. Deskriptif Data Pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pola Asuh Oang Tua	40	40,00	36,00	76,00	2538,00	63,4500	8,90678
Minat belajar	40	34,00	46,00	80,00	2712,00	67,8000	7,63326

Sumber Data : Data Olahan SPSS 16.0 for Windows.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dari pola asuh orang tua diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 40$, nilai siswa terendah (minimum) pada variabel Pola asuh orang tua yaitu 36,00 dan nilai siswa tertinggi (maksimum) yaitu 76,00 diketahui juga bahwa rata – rata nilainya sebesar 63,4500 dengan standar deviasi sebesar 8,90678 sementara itu nilai range disini merupakan selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum yaitu sebesar 40,00 sedangkan nilai sum merupakan penjumlahan nilai yang dimiliki 40 responden yaitu sebesar 2538,00.



Gambar 1. Diagram deskriptif data pola asuh orang tua dan minat belajar

Sedangkan output SPSS untuk variabel minat belajar diketahui bahwa jumlah responden atau $N = 40$, nilai siswa terendah (minimum) yaitu 46,00 dan nilai siswa tertinggi (maksimum) yaitu 80,00 diketahui juga bahwa rata – rata nilainya sebesar 67,8000 dengan standar deviasi sebesar 7,63326 sementara

itu nilai range disini merupakan selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum yaitu sebesar 34,00 sedangkan nilai sum merupakan penjumlahan nilai yang dimiliki 40 responden yaitu sebesar 2712,00.

Untuk menguji sejauh mana pengaruh pola asuh dengan hasil belajar maka dihitung dengan

menghitung regresi antara variabel X dan variabel Y setelah dilakukan perhitungan dengan rumus regresi sederhana dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah nilai $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa

Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil penelitian sama atau lebih besar dari t_{tabel} yang ada pada tabel t berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya

jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig > 0,05$
2. H_0 di tolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $Sig < 0,05$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.254	10.344		4.665	.000
	X	.443	.131	.602	3.371	.003

a. Dependent Variable: Y

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitiannya terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat belajar siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa H_a diterima terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo.

Pada pembahasan ini analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu : terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan minat belajar siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. Setelah diadakan pengujian hipotesis, ternyata hipotesis yang diajukan diterima atau menunjukkan signifikansi dengan hasil sebesar $3,371 > 2,085$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$. Terkait dengan hal itu, maka untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut (pola asuh orang tua dengan Minat belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017) telah dilakukan analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa: Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya "Pola Asuh (X) berpengaruh signifikan terhadap Minat belajar (Y) dan nilai regresi $Y = 48,254 + 0,443 X$.

Minat Belajar sangat dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang tua seperti pernyataan Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny, 1991:94). Serta pernyataan menurut Baumrind dalam Muallifah (2009:42-43), merupakan *parental control*, yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada

proses pendewasaan. Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi minat belajar yang baik, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua buruk maka minat belajar akan menjadi buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa pada V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai pada r_{tabel} distribusi 5% atau 0,05 sebesar 0,257, maka r_{hitung} 0,363 > r_{tabel} 0,257. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata (α) 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. "Pola Asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan nilai Regresi $Y = 48,254 + 0,443 X$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya senantiasa memberikan perhatiannya kepada anak-anak melalui berbagai cara seperti menemani anak ketika belajar di rumah. Selain itu orang tua sebaiknya menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar anak dengan cara memberikan dorongan kepada anak ketika belajar di rumah, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi anak, menumbuhkan keinginan anak untuk senantiasa berkompetisi dengan sehat, serta senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan yang terbaik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar memberikan pengertian dan mengkomunikasikan penerapan pola asuh kepada orang tua. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid atau paguyuban wali murid.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa.

Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai perilaku prososial bagi siswa agar lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sudijono, 2006: 66, *Pengertian Tes sebagai prosedur penilaian*.
- Arikunto, 2005; Depdiknas, 2008, *Pengertian Uji Reliabilitas*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baumrind (1971:45) dalam Muallifah (2009:45) *Macam-macam pola asuh orang tua*.
- Baumrind dalam Muallifah (2009:42-43), *Psyco Islamic Smart Parenting*, Diva press (anggota IKAPI).
- Casmini. 2007 dalam Muallifah, 2009:4. *Pola asuh orang tua berdasarkan nilai-nilai kultur Islam Indonesia*.
- Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4), *Pengertian Hasil Belajar*.
- Hamalik, 2007:15, *Pengertian Hasil Belajar*.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088; 96), Pengertian Pola Asuh. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Marini dan Andriani. 2005. Pengaruh pola asuh *authoritatif*, terhadap perkembangan emosional dan sosial remaja, dalam jurnal psikologia.
- Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto, (1991:94), Pengertian Pola Asuh.
- Muhsetyo (2008: 26) pembelajaran matematika sebagai proses pemberian pengalaman belajar.
- Nunnally 1994, dalam Ghozali, 2011:48, Kriteria Normatif Nilai *Cronbach Alpha*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito, Bimo. 2000. *Pengantar Psikolog Umum*.